

# STATISTIK PENDIDIKAN NUSA TENGGARA TIMUR

2015



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

# STATISTIK PENDIDIKAN NUSA TENGGARA TIMUR

2015



# **STATISTIK PENDIDIKAN NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015**

**No ISBN** : 2527-8533  
**No Katalog** : 4301002.53  
**No Publikasi** : 53520.1611  
**Ukuran Buku** : 18.2 cm x 25.7 cm  
**Jumlah Halaman** : vii + 40 halaman

**Naskah:**  
**Bidang Statistik Sosial**

**Gambar Kulit:**  
**Bidang Integrasi Pengolahan Data Statistik**

**Diterbitkan oleh:**  
**©Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur**

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

# STATISTIK PENDIDIKAN NUSA TENGGARATIMUR TAHUN 2015

## TIM PENYUSUN

Pengarah	: Maritje Pattiwaelappia, SE., M.Si
Koordinator	: Martin Suanta SE.,M.Si
Penyunting	: Novianti Banunu
Penyusun	: Hadi Lestyono, SST
Pengolah Data	: Maria F. Ili

## KATA PENGANTAR

Statistik Pendidikan Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 adalah publikasi yang disajikan untuk menjawab kebutuhan data pendidikan berdasarkan indikator yang sering digunakan. Publikasi ini memberikan gambaran kondisi capaian pembangunan di bidang pembangunan pendidikan.

Data yang menjadi sumber publikasi ini adalah data hasil pengolahan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan data kependudukan hasil proyeksi penduduk. Indikator pendidikan yang disajikan dalam publikasi ini adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Buta Huruf, dan beberapa indikator lainnya.

Kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini, kami sampaikan terimakasih. Semoga publikasi ini dapat menjadi kontribusi positif bagi masyarakat dan pihak terkait dibidang pendidikan. Saran yang membangun kami harapkan untuk menghasilkan publikasi yang lebih baik di masa yang akan datang

Kupang, Juli 2016

Kepala,



Maritje Pattiwailappia, SE, M.Si.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penulisan .....	2
1.3 Sistematika Penulisan.....	2
BAB II METODOLOGI .....	3
2.1 Sumber Data .....	3
2.2 Konsep Definisi .....	3
BAB III PEMBAHASAN .....	7
3.1 Partisipasi Sekolah.....	8
3.2 Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.....	17
3.3 Rata-Rata Lama Sekolah .....	19
3.4 Angka Melek Huruf .....	21
3.5 Pendidikan Anak Usia Dini.....	22
3.6 Akses Teknologi Informasi.....	23
BAB IV PENUTUP .....	25
Lampiran Tabel .....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	27
Tabel 2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	28
Tabel 3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	29
Tabel 4	Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD) Sederajat Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015 .....	30
Tabel 5	Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP Sederajat Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015 .....	31
Tabel 6	Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTA Sederajat Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015 .....	32
Tabel 7	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	33
Tabel 8	Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD) Sederajat Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015 .....	34
Tabel 9	Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP Sederajat Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	35
Tabel 10	Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA Sederajat Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	36
Tabel 11	Angka Partisipasi Murni (APM) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015 .....	37
Tabel 12	Angka Buta Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	38
Tabel 13	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Periode 2011-2015.....	39
Tabel 14	Persentase Penduduk Usia 7-18 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut Kabupaten Kota Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-12 Tahun, 13-15 Tahun dan 16-18 Tahun di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	9
Gambar 2	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	10
Gambar 3	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	11
Gambar 4	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	12
Gambar 5	Angka Partisipasi Kasar Penduduk SD, SLTP, SLTA di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	13
Gambar 6	Angka Partisipasi Kasar Penduduk Sekolah Dasar Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	14
Gambar 7	Angka Partisipasi Kasar Penduduk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	15
Gambar 8	Angka Partisipasi Kasar Penduduk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	15
Gambar 9	Angka Partisipasi Murni SD, SLTP, SLTA di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	17
Gambar 10	Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	18
Gambar 11	Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 .....	19
Gambar 12	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	20
Gambar 13	Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur Periode 2011 – 2014 .....	21
Gambar 14	Partisipasi Pra Sekolah Penduduk Berusia 2-6 Tahun di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 .....	23
Gambar 15	Persentase Siswa 5-24 Tahun yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 .....	24



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perolehan pendidikan merupakan hak setiap individu. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. sebagaimana salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka pembangunan di bidang pendidikan. Beberapa upaya di antaranya mengembangkan akses terhadap pendidikan anak usia dini, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki kurikulum serta meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Pendidikan yang berkualitas tentunya berkaitan erat dengan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang semakin maju.

Dalam memantau perkembangan pembangunan di bidang pendidikan dibutuhkan data dan indikator pendidikan yang mampu menggambarkan kondisi dan perkembangan pendidikan secara tepat. Beberapa indikator pendidikan yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan di bidang pendidikan antara lain, Angka

Partisipasi Sekolah (APS), Angka Melek Huruf (AMH) dan *Mean Years of School* (MYS) atau rata-rata lama sekolah.

Data pendidikan dikumpulkan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan secara berkala setiap tahun. Data pendidikan yang dikumpulkan melalui Susenas merupakan keterangan perorangan penduduk berusia 5 tahun ke atas, keterangan pendidikan yang dikumpulkan antara lain partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, dan kemampuan membaca dan menulis termasuk pula pendidikan pra sekolah.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

Penulisan publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan di Nusa Tenggara Timur hingga tahun 2015. Penyusunan publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam pengambilan keputusan, khususnya dibidang pendidikan.

## **1.3 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi pembahasan mengenai kondisi pendidikan dilihat dari beberapa indikator pendidikan dan Bab IV penutup.

# BAB II

## KONSEP DEFINISI

### 2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan publikasi ini diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh BPS pada Bulan Maret 2015. Pelaksanaan Susenas di Nusa Tenggara Timur mencakup 10.880 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

Data yang dikumpulkan dalam Susenas meliputi keterangan umum anggota rumah tangga, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, perumahan, pengeluaran rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

### 2.2. Konsep Definisi

Untuk menghindari salah pengertian dalam membaca dan memahami data, maka perlu dibuat batasan kerangka berpikir sehingga diperoleh kesamaan persepsi tentang angka yang disajikan. Beberapa konsep dan definisi yang perlu diperhatikan dalam publikasi ini, yaitu:

**Penduduk** adalah setiap orang yang menetap di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap lebih dari enam bulan.

**Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu.

**Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

**Anggota Rumah Tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

**Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.

**Pendidikan non formal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, didikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

**Pendidikan informal** adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

**Partisipasi sekolah** yaitu menunjukkan keadaan status pendidikan seseorang saat ini. Partisipasi sekolah terbagi menjadi tiga yaitu :

- **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

- **Masih bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.
- **Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS):** Proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

**Angka Partisipasi Murni (APM):** Proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

**Angka Partisipasi Kasar (APK):** Proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

**Pendidikan kesetaraan** adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

**Pendidikan anak usia dini (PAUD)** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

**Tamat sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

**Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

**Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

**SD/MI** meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

**SMP/MTs** meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

**SM/MA** meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

**PT** meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

**Dapat membaca dan menulis** adalah **seseorang** dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab dan huruf lainnya (huruf jawa, kanji, dll).

**Angka melek huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

# BAB III

## PEMBAHASAN

Salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah meningkatnya kapasitas penduduk dalam meningkatkan kesejahteraannya. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk menyelenggarakan pembangunan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berdaulat. Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Dengan pendidikan akan terbentuk masyarakat yang terampil, berbudi pekerti, berkepribadian, memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air yang dapat membangun masyarakat dan dirinya sendiri.

Pencapaian dalam hal pembangunan di bidang pendidikan perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pembangunan telah dilaksanakan dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat. Indikator utama yang umum digunakan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan antara lain angka partisipasi sekolah, kemampuan baca tulis penduduk, rata-rata lama sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk. Indikator-indikator tersebut merupakan indikator pendidikan yang biasanya dipakai untuk mengukur hasil pembangunan di bidang pendidikan, misalnya program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### **3.1 Partisipasi Sekolah**

Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan yang dilihat dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Tingkat partisipasi sekolah yang dapat adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Peningkatan indikator-indikator dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perolehan layanan pendidikan dasar dan menengah bagi masyarakat semakin terbuka dan bermutu.

#### **3.1.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Artinya, APS dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah mengakses fasilitas pendidikan. Semakin tinggi APS menunjukkan semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

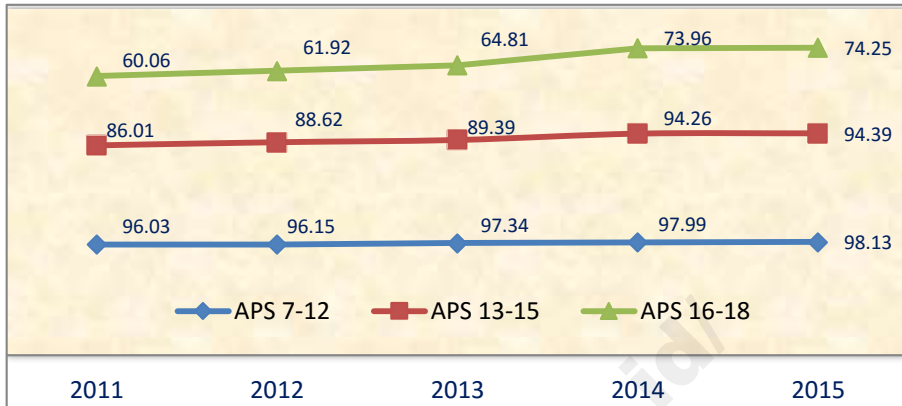
Secara umum, kondisi APS di Nusa Tenggara Timur mulai tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan tren ke arah peningkatan. Meningkatnya APS ini terjadi pada semua kelompok usia sekolah yaitu 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SLTP) dan 16-18 tahun (SLTA).

APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS setiap kelompok umur.

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan presentase jumlah penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun yang masih sekolah dari tahun ke tahun. APS 7-12 tahun ini mempresentasikan usia di tingkat sekolah dasar/ sederajat. Selama periode tahun 2011- 2012,



Gambar 1.  
 APS Usia 7-12 Tahun, 13-15 Tahun dan 16-18 Tahun  
 di Nusa Tenggara Timur Tahun 2011 - 2015



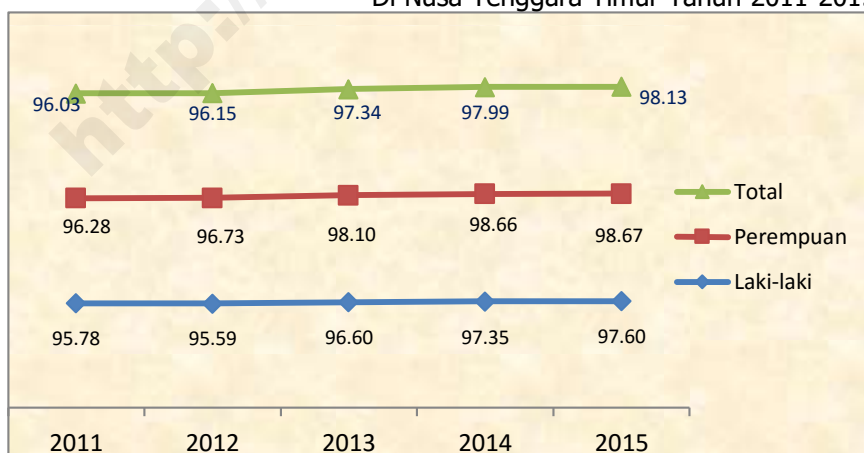
APS 7-12 tahun Nusa Tenggara Timur berada pada kisaran 96 persen, dan meningkat menjadi 97,34 persen pada tahun 2013. APS 7-12 tahun kembali menunjukkan peningkatan hingga tahun 2015 menjadi 98,13 persen. Hal ini berarti bahwa masih ada sebesar 1,87 persen penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun yang belum/tidak berada di bangku pendidikan sekolah formal.

Upaya peningkatan pendidikan dasar bagi masyarakat melalui program wajib belajar sembilan tahun (setara SLTP), membawa dampak meningkatnya angka partisipasi sekolah (APS), khususnya pada kelompok usia sasaran program ini, yaitu usia 13-15 tahun. APS 13-15 tahun yang mempresentasikan usia sekolah tingkat lanjutan pertama, dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 8,38 persen poin dari 86,01 persen pada tahun 2011 menjadi 94,39 persen pada tahun 2015. Hal tersebut merupakan suatu prestasi yang bagus karena adanya penurunan tingkat persentase kelompok anak usia 13-15 tahun yang tidak sedang sekolah, yakni sekitar 13,99 persen menjadi hanya 5,61 persen pada tahun 2015.

Angka partisipasi sekolah kelompok usia 16-18 tahun yang mempresentasikan usia sekolah tingkat lanjutan atas juga mengalami peningkatan yang sangat baik dalam 5 tahun terakhir. Terjadi peningkatan sebesar 14,19 persen poin yaitu dari 60,06 persen pada tahun 2011 menjadi 74,25 persen pada tahun 2015. Artinya akses dan kesadaran anak pada kelompok usia ini untuk bersekolah terus meningkat. Kendatipun demikian masih ada sekitar 25,75 persen anak pada kelompok usia ini pada tahun 2015 yang tidak bersekolah.

Ditinjau dari gender, secara umum, APS penduduk perempuan usia 7-12 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. APS untuk laki-laki sebesar 98,13 persen sedangkan perempuan 98,67 persen atau selisih 0,54 poin persen. Tren peningkatan APS baik untuk penduduk laki-laki dan perempuan menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa peluang untuk mengakses pendidikan dasar/ sederajat bagi penduduk laki-laki maupun perempuan tidak berbeda jauh.

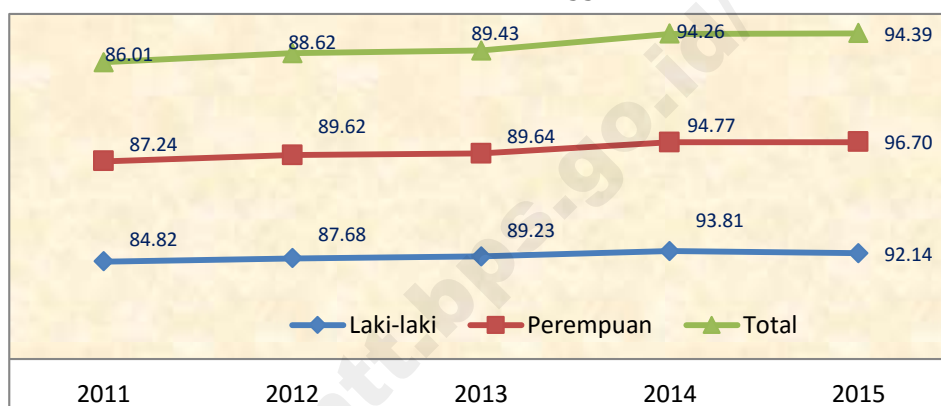
Gambar 2.  
APS Usia 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin  
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015



Pada usia 13-15 tahun, partisipasi pendidikan penduduk perempuan juga menunjukkan angka yang lebih tinggi bila

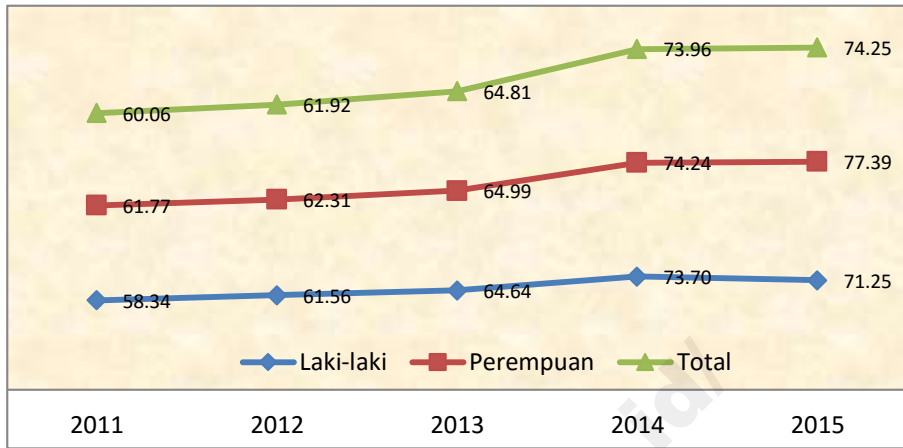
dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Pada tahun 2011, APS perempuan usia ini hanya 87,24 persen, kemudian meningkat cukup besar menjadi 89,62 persen pada tahun 2012. Peningkatan yang relatif kecil terjadi pada tahun 2013, APS perempuan usia ini hanya bertambah menjadi 89,64 persen atau hanya naik 0,02 persen. Lonjakan tajam pada APS perempuan usia 13-15 tahun terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yakni menjadi 94,77 persen dan 96,70 persen.

Gambar 3.  
APS 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin  
di Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015



Partisipasi sekolah pada usia 16-18 tahun juga menunjukkan hal yang sama. Partisipasi sekolah perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. APS perempuan usia 16-18 tahun pada tahun 2015 sebesar 77,39 persen, lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki sebesar 71,25 persen. Hingga tahun 2015, sekitar 28,75 penduduk laki-laki usia 16-18 tahun tidak mengenyam pendidikan di bangku SLTA/ sederajat, sementara pada kelompok perempuan, jumlahnya jauh lebih sedikit yaitu sebesar 22,61. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar di masa-masa mendatang agar semakin banyak penduduk usia sekolah yang menikmati pendidikan.

Gambar 4.  
 APS 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin  
 di Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015



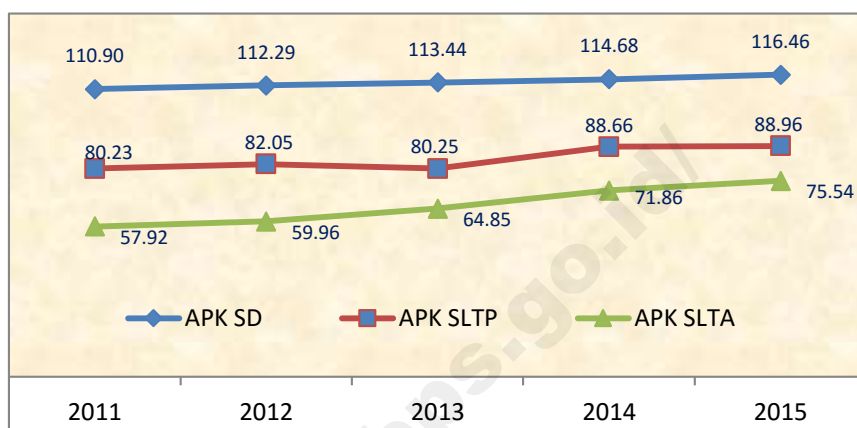
### 3.1.2 Angka Partisipasi Sekolah Kasar

Indikator lainnya dalam mengukur partisipasi sekolah penduduk adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). APK menggambarkan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu, berapapun umurnya, terhadap jumlah penduduk kelompok umur tertentu. Indikator APK digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Selain itu, APK juga merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Jika nilai APK menunjukkan angka mendekati atau lebih dari 100 persen berarti ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini menggambarkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari pada target yang sesungguhnya. Analisis APK dilakukan pada jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA.

Hasil Susenas menunjukkan bahwa APK pada setiap jenjang pendidikan di Nusa Tenggara Timur menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. APK terlihat makin menurun seiring dengan meningkat jenjang pendidikan penduduk.

Gambar 5.  
APK Penduduk Jenjang Pendidikan SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat di Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015

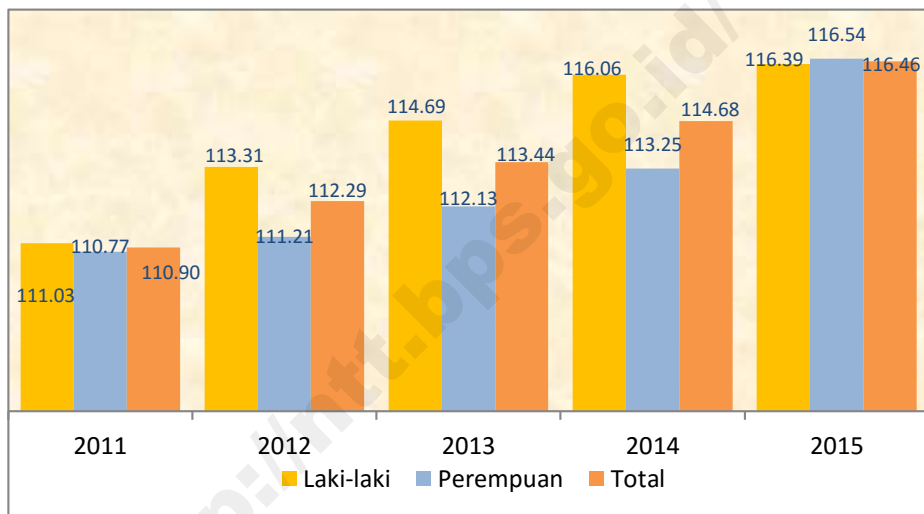


APK penduduk Nusa Tenggara Timur yang bersekolah pada jenjang pendidikan dasar menunjukkan angka di atas 100 persen sepanjang periode 2011-2015. Pada tahun 2011, APK SD sebesar 110,90 persen dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 112,29 persen, terus meningkat pada tahun 2013 menjadi 113,44 persen. Pada tahun 2015, APK SD di Nusa Tenggara Timur sebesar 116,46 persen, yang berarti selain penduduk berumur 7 hingga 12 tahun yang duduk di bangku SD, terdapat penduduk yang berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun yang duduk tingkat pendidikan yang sama.

Jika kita lihat dari jenis kelamin, dari tahun 2011 hingga 2014, APK SD pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan APK SD pada perempuan. Hal ini berarti pada jenjang sekolah dasar banyak laki-laki yang mengenyam pendidikan dibanding perempuan. Akan tetapi, pada

tahun 2015 justru sebaliknya, APK SD perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. APK SD laki-laki pada tahun 2011 sebesar 111,03 persen, meningkat menjadi 116,39 persen. Adapun APK SD perempuan dari 110,77 persen pada tahun 2011 menjadi 116,54 persen pada tahun 2015. APK SD di Nusa Tenggara Timur menurut jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 6.

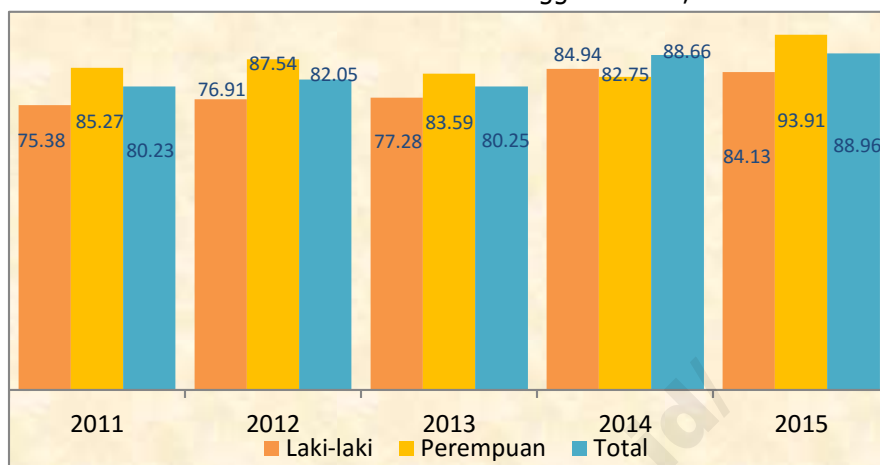
Gambar 6.  
APK SD/Sederajat Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2011-2015



Sejalan dengan APK SD, APK SLTP di Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan pada periode 2011 hingga 2015 meskipun pernah mengalami penurunan pada tahun 2013. Tetapi setahun kemudian, yakni pada tahun 2014 melonjak tinggi hingga 8,41 persen. APK penduduk perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Kenaikan APK SLTP tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 8,41 persen jika dibandingkan dengan APK tahun 2013. APK SLTP/Sederajat menurut jenis kelamin terdapat pada Gambar 7.

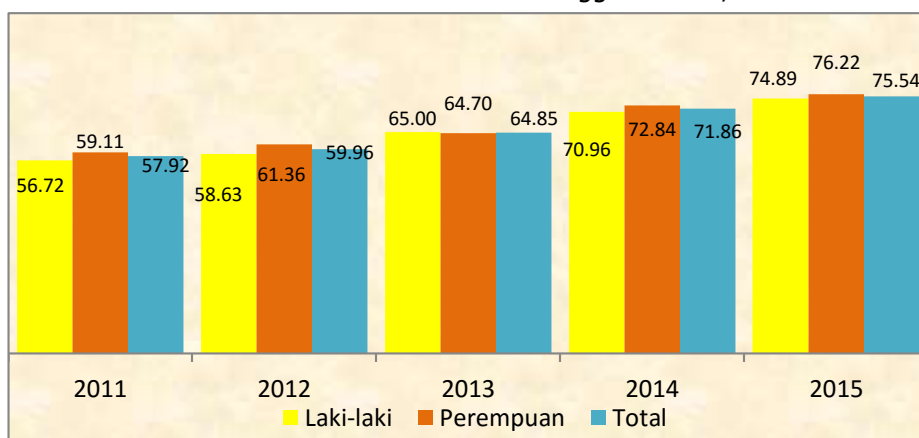
APK pada jenjang SLTA di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 hanya berkisar 75 persen.

Gambar 7.  
APK SLTP/Sederajat Menurut Jenis Kelamin  
di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2011-2015



Meskipun demikian, APK SLTA terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Jika dilihat menurut jenis kelamin, APK SLTA pada perempuan lebih tinggi dibanding APK SLTA pada laki-laki, meskipun tidak terlalu banyak. APK SLTA pada laki-laki di tahun 2011 sebesar 56,72 persen, meningkat menjadi 58,63 persen pada tahun 2012, dan 65 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2014 terjadi lonjakan sebesar 5,96 persen yakni menjadi 70,96 persen. APK SLTA untuk laki-laki di tahun 2015 adalah sebesar 74,89 persen.

Gambar 8.  
APK SLTA/Sederajat Menurut Jenis Kelamin  
di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2011-2015



Adapun untuk perempuan pada tahun 2011 sebesar 59,11 persen kemudian meningkat menjadi 61,36 persen pada tahun 2012. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2013 dan 2014, yakni APK SLTA perempuan menjadi 64,70 persen dan 72,84 persen. Adapun pada tahun 2015 meningkat menjadi 76,22 persen.

### **3.1.3 Angka Partisipasi Sekolah Murni**

Selain APS dan APK di atas, masih ada lagi penghitungan Angka Partisipasi sekolah yang lain, yaitu Angka Partisipasi Murni (APM). Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Jika APK menggambarkan daya serap akses pendidikan tanpa memperhitungkan batasan usia anak sekolah, maka APM menggunakan batasan usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

Seperti halnya dengan APS dan APK, APM di Nusa Tenggara Timur juga menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Meskipun pada jenjang SLTP dan SLTA masih cukup rendah, tetapi tren yang terus meningkat menjadi kabar baik bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur. APM pada jenjang SD sudah mencapai 94,95 persen pada tahun 2015, berarti hampir seluruh anak berusia 7-12 tahun mendapatkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Hanya meningkat 2,98 persen selama kurun waktu 5 tahun dari 91,97 persen pada 2011.

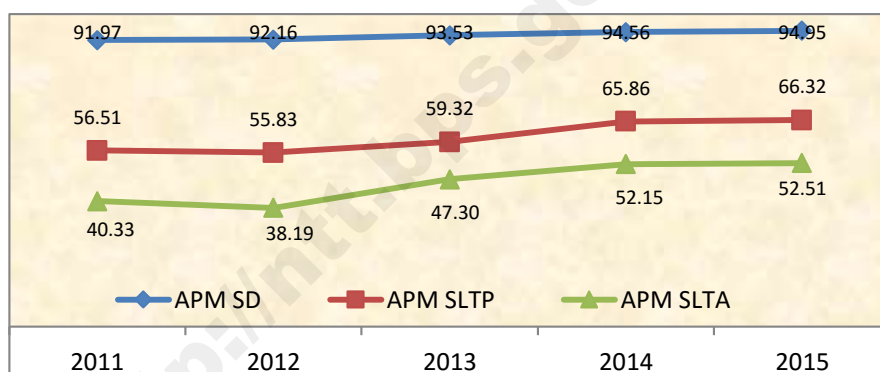
Meski APM sudah cukup tinggi, hal ini harusnya menjadi perhatian seluruh pihak karena pertumbuhan APM SD yang masih rendah. Jika pada APM SD hanya meningkat di bawah 3 persen dalam 5 tahun, APM SLTP meningkat hampir 10 persen dalam periode yang sama. Dari 56,51 persen pada tahun 2011, menjadi 66,32 persen pada



tahun 2015. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa akses masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sesuai umurnya sekarang lebih baik.

Sama halnya dengan APM SLTP, peningkatan APM yang juga melonjak pada APM SLTA bahkan hingga lebih dari 12 persen dalam waktu 5 tahun. Pada tahun 2011, APM SLTA di bawah 50 persen atau hanya 40,33 persen. Meskipun sempat menurun pada tahun 2012, yakni APM SLTA menjadi 38,19 persen, APM terus membaik dari tahun ke tahun hingga tahun 2015, yakni 47,30 persen (2012), 52,15 persen pada tahun 2013 dan 52,51 persen pada tahun 2015.

Gambar 9.  
APM SD/Sederajat, SLTA/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Menurut Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2011-2015



### 3.2 Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

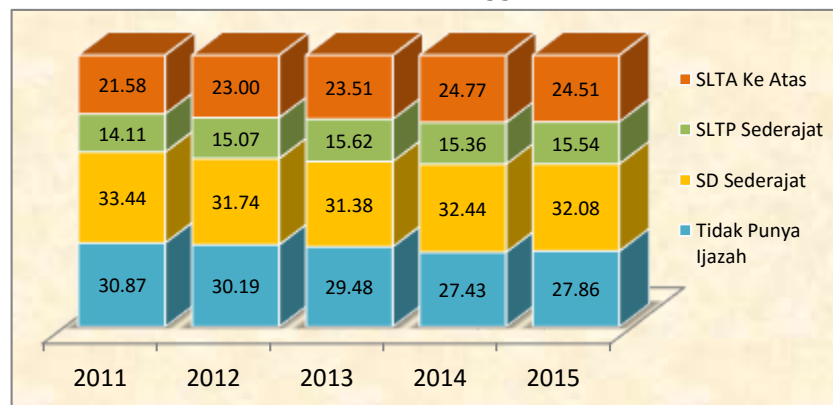
Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat atau ijazah. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya dan juga sebagai bahan analisis pasar kerja. Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi ijazah yang dimiliki sebagian besar

penduduk pada suatu wilayah, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi taraf intelektualitas masyarakat pada wilayah tersebut. Meskipun jenjang pendidikan formal bukanlah satu-satunya cara kita untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Persentase penduduk Nusa Tenggara Timur usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan tertingginya minimal setingkat SLTP sederajat adalah 15,54 persen. Sementara itu masih ada 32,08 persen penduduk Nusa Tenggara Timur usia 15 tahun ke atas yang baru menamatkan pendidikannya hanya setingkat SD sederajat. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Nusa Tenggara Timur usia 15 tahun ke atas.

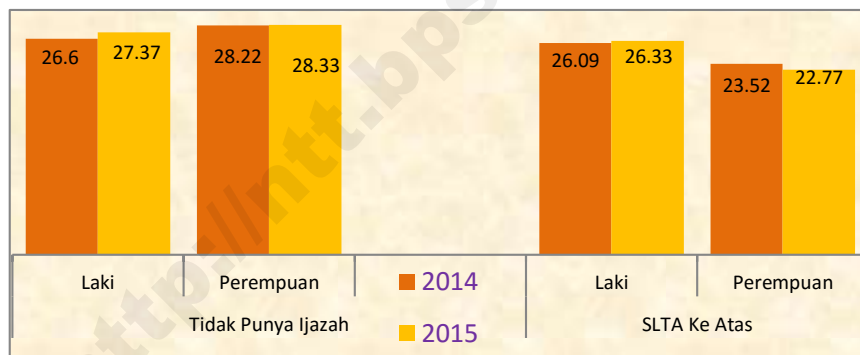
Permasalahan pokok yang perlu menjadi perhatian kita bersama adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak punya ijazah atau belum sekolah, yaitu sebesar 27,86 persen. Tentunya hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena program pendidikan dasar selama 9 tahun telah lama dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Gambar 10.  
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2011-2015



Berdasarkan jenis kelamin, seperti yang ditunjukkan gambar 11, ada kecenderungan di waktu yang lalu untuk memberikan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh pendidikan bagi anak laki-laki. Kondisi ini kemudian tercermin pada pencapaian pendidikan bagi penduduk laki-laki dan perempuan Nusa Tenggara Timur saat ini yang berusia 15 tahun ke atas. Persentase penduduk perempuan yang tidak memiliki ijazah lebih besar dibandingkan laki-laki. Sejalan dengan itu maka pada jenjang yang lebih tinggi, persentase penduduk perempuan yang mampu menamatkan pendidikannya menjadi lebih sedikit. Data Susenas menunjukkan bahwa perbedaan komposisi antara laki-laki dan perempuan yang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah ke atas semakin mengecil.

Gambar 11.  
Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Tahun 2014-2015



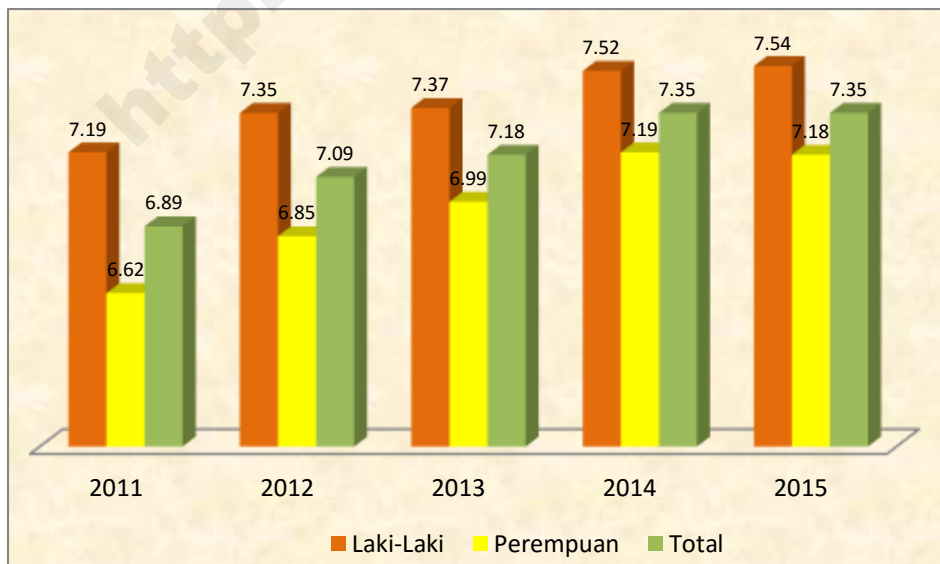
### 3.3 Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat adalah rata-rata lama sekolah penduduk umur 15 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas merupakan cerminan tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan. Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh

seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Perhitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan Renstra Kemdikbud tahun 2009-2014, disebutkan bahwa salah satu sasaran pencapaian pembangunan pendidikan adalah rata-rata lama sekolah sekurang-kurangnya 8,25 tahun dapat dicapai pada tahun 2014.

Rata-rata lama sekolah penduduk Nusa Tenggara Timur umur 15 tahun ke atas pada Maret 2015 mencapai 8,65 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendidikan penduduk umur 15 tahun ke atas baru mencapai jenjang pendidikan kelas 2 SMP (kelas VIII) atau putus sekolah di kelas 3 SMP (Kelas IX). Capaian jenjang pendidikan laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara nyata, dimana laki-laki mencapai 9,09 tahun dan perempuan mencapai 8,18 tahun. Rata-rata lama penduduk Nusa Tenggara Timur berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 12.

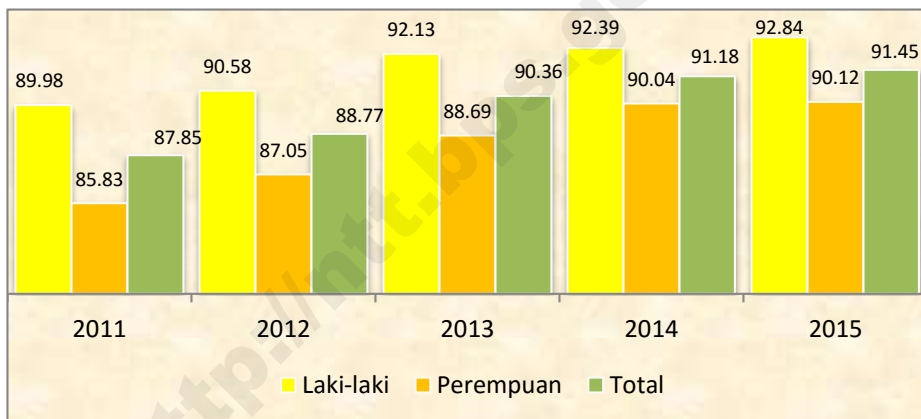
Gambar 12.  
Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas di Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015



### 3.4 Angka Melek Huruf

Angka Buta Huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis, baik huruf latin maupun huruf lainnya, terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Kemampuan membaca yang dimaksud di sini tidak dituntut harus bisa mengerti apa yang dibaca/ditulisnya. Manfaat angka ini adalah untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Gambar 13.  
Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin  
di Nusa Tenggara Timur Tahun 2011 – 2015



Pada tingkat makro, ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah tingkat melek huruf yang mengindikasikan kemampuan penduduk untuk dapat membaca dan menulis. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan penduduknya untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam

kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran. AMH berbanding terbalik dengan angka buta huruf. Semakin tinggi angka melek huruf suatu wilayah berarti angka buta hurufnya akan semakin rendah.

Capaian indikator melek huruf usia 15 tahun ke atas ini menjadi sasaran global dan nasional. Angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas di Nusa Tenggara Timur, selama kurun waktu 2011-2015 terjadi peningkatan dari 87,85 persen di tahun 2011 menjadi 91,45 persen di tahun 2015. Melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penduduk perempuan yang buta huruf lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

### **3.5 Pendidikan Anak Usia Dini**

Kesiapan bersekolah merupakan strategi yang telah terbukti untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial sebuah masyarakat. Berbagai studi menunjukkan manfaat dan pengembalian investasi dari kesiapan bersekolah, terkait dengan penurunan biaya pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan manusia, dan manfaat bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam

pembentuk karakter dan kepribadian anak. Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan sering disebut sebagai usia emas (*golden age*), sehingga harus ditanamkan semua hal yang baik pada usia ini. Dalam pasal 28 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat.

Data Susenas memperlihatkan bahwa partisipasi anak usia 2-6 tahun dalam mengikuti pendidikan prasekolah Maret 2015 tercatat sebanyak 19,07 persen. Jika dilihat dari tipe daerah, persentase anak yang pernah/sedang mengikuti PAUD lebih besar di perkotaan dibandingkan yang perdesaan. Di daerah perkotaan tercatat 23,97 persen kelompok usia 2-6 tahun pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah, sedangkan yang perdesaan hanya mencapai 17,95 persen. Perbedaan yang cukup signifikan ini disebabkan beberapa faktor diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan pra sekolah dan kesadaran masyarakat di daerah perkotaan akan pentingnya pendidikan pra sekolah. Di samping itu kes bukan orang tua untuk menjaga anak balitanya juga menjadi pengaruh.

Gambar 14.  
Partisipasi Pra Sekolah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015

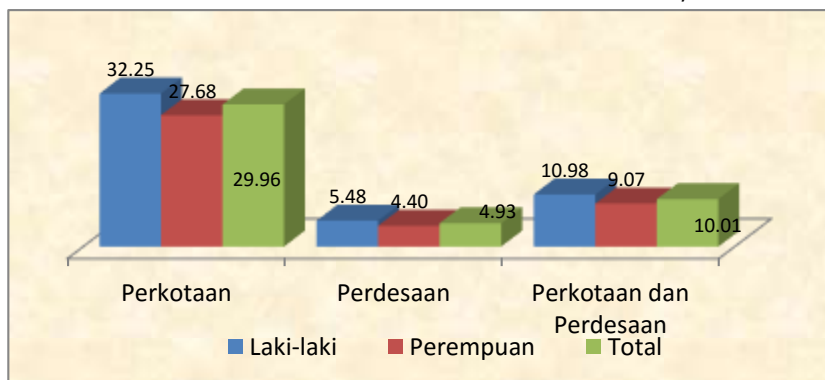


### 3.6 Akses Teknologi Informasi

Perkembangan dunia teknologi dan informasi sudah sangat pesatnya. Informasi yang dulunya diterima dengan lambat, kini dengan hitungan detik informasi sudah sampai melalui media internet. Beragam informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet. Dengan membaca berbagai macam informasi yang diakses dapat menambah pengetahuan dan kemampuan kita. Sehingga tujuan pendidikan untuk mendapatkan informasi dan menambah kemampuan dapat ditunjang dengan adanya internet.

Data Susenas juga menghimpun akses teknologi informasi oleh penduduk. Gambar 15 menunjukkan persentase penduduk bersekolah usia 5-24 tahun yang mengakses internet yaitu sebesar 10,01 persen. Persentase yang mengakses internet di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibanding dengan daerah perdesaan, yaitu masing-masing tercatat sebesar 29,96 persen dan 4,93 persen. Tingginya persentase pada daerah perkotaan dinilai wajar karena ketersediaan akses fasilitas internet yang lebih banyak dibanding daerah perdesaan. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase siswa laki-laki yang mengakses internet relatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Gambar 15  
Persentase Siswa Berumur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Tahun 2015





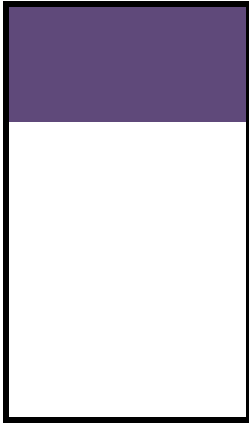
## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil Susenas 2011-2015, perkembangan pencapaian pembangunan bidang pendidikan di Nusa Tenggara Timur menunjukkan hasil yang membaik, meskipun masih banyak indikator lainnya yang memerlukan perhatian dari pihak terkait. Diantara indikator yang telah mengalami peningkatan adalah APS usia 6-8 tahun yang cukup tinggi yakni lebih dari 98 persen, APK SD yang mencapai 116 persen, Angka Buta Huruf yang sudah ditekan dari 12,15 persen pada tahun 2011 menjadi 8,55 persen.

Adapun indikator yang memerlukan perhatian dari pihak terkait agar masyarakat dapat menikmati akses pendidikan yang lebih baik adalah dengan memperbanyak fasilitas pendidikan seperti SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat serta memberikan kemudahan dalam memperoleh fasilitas tersebut. Baik dengan sarana dan prasarana seperti jalan, maupun menekan biaya untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan tersebut.

Sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur yang berusia 15 tahun ke atas hanya memiliki ijazah SD ke bawah (yakni 55,95 persen), rata-rata lama bersekolah yang masih rendah, yaitu hanya 7,35 tahun atau putus pada tingkat 2 SMP (kelas VIII). Di sisi lain capaian partisipasi pra sekolah untuk anak 2-6 tahun sebesar 19 persen serta persentase siswa dalam mengakses internet baru mencapai 10 persen.



**LAMPIRAN  
TABEL**

<http://ntt.bps.go.id/>

Tabel 1.  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	96,33	97,97	98,99	98,35	98,51
Sumba Timur	97,40	96,84	97,21	98,69	97,26
Kupang	96,05	96,99	97,33	98,27	98,39
Timor Tengah Selatan	95,09	95,85	96,58	97,33	97,84
Timor Tengah Utara	97,43	97,38	99,13	99,14	98,86
Belu	92,71	93,14	95,61	96,94	97,04
Alor	94,48	96,48	97,40	97,67	97,35
Lembata	96,18	94,03	98,13	98,24	99,28
Flores Timur	97,67	98,01	98,89	98,93	96,93
Sikka	92,89	93,59	95,28	96,68	98,96
Ende	97,05	96,84	98,93	99,00	97,88
Ngada	98,37	99,14	98,75	98,91	98,55
Manggarai	96,53	95,02	98,10	99,40	99,72
Rote Ndao	95,96	96,76	98,04	98,82	96,80
Manggarai Barat	97,88	96,86	97,01	97,52	99,35
Sumba Tengah	97,21	97,84	98,45	98,56	98,61
Sumba Barat Daya	92,45	94,03	95,15	95,91	96,57
Nagekeo	97,86	98,12	98,61	98,92	99,97
Manggarai Timur	96,98	95,89	96,23	98,62	99,23
Sabu Raijua	96,97	94,76	95,47	96,91	98,81
Malaka	*	*	*	*	94,84
Kota Kupang	100,00	99,61	100,00	98,27	98,77
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>96,03</b>	<b>96,15</b>	<b>97,34</b>	<b>97,99</b>	<b>98,13</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 2.  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	91,72	95,37	96,67	98,71	95,50
Sumba Timur	91,73	88,98	90,17	94,42	92,06
Kupang	93,86	85,54	87,02	94,19	96,71
Timor Tengah Selatan	89,44	91,87	92,54	95,17	89,45
Timor Tengah Utara	88,54	91,46	88,00	94,06	93,87
Belu	77,30	82,94	83,35	92,95	95,94
Alor	82,29	85,55	87,03	89,48	95,68
Lembata	86,73	79,80	88,99	93,83	93,03
Flores Timur	80,06	86,35	88,01	92,23	96,10
Sikka	80,28	83,32	84,29	91,85	92,73
Ende	91,31	94,63	87,67	93,54	97,36
Ngada	88,59	88,21	89,20	96,37	95,71
Manggarai	81,42	90,76	92,00	92,37	96,47
Rote Ndao	90,37	91,23	89,01	98,98	95,72
Manggarai Barat	78,75	85,44	94,08	95,62	89,70
Sumba Tengah	91,51	96,70	96,74	97,10	95,47
Sumba Barat Daya	79,78	87,34	91,72	93,16	93,15
Nagekeo	86,97	92,57	96,20	98,75	92,92
Manggarai Timur	83,55	87,31	83,60	95,33	98,04
Sabu Raijua	83,53	92,38	90,24	96,56	92,69
Malaka	*	*	*	*	93,63
Kota Kupang	99,28	94,47	93,46	95,95	96,56
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>86,01</b>	<b>88,62</b>	<b>89,39</b>	<b>94,26</b>	<b>94,39</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 3.  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	71,63	77,79	69,78	82,16	82,51
Sumba Timur	54,52	64,50	65,89	77,72	69,75
Kupang	68,19	64,76	69,38	78,11	79,49
Timor Tengah Selatan	70,54	69,90	65,69	74,63	75,28
Timor Tengah Utara	58,53	64,23	75,01	76,96	70,46
Belu	58,69	62,82	63,03	76,30	65,79
Alor	43,83	56,89	68,85	77,46	72,39
Lembata	60,97	57,74	62,19	77,36	69,72
Flores Timur	50,35	56,64	58,14	73,34	76,20
Sikka	55,41	55,25	53,22	67,39	61,60
Ende	67,71	76,15	65,61	71,61	73,76
Ngada	62,05	61,47	61,41	66,93	79,60
Manggarai	57,17	43,19	62,42	68,18	66,73
Rote Ndao	56,89	56,31	52,33	66,81	72,03
Manggarai Barat	36,63	33,51	59,66	65,89	66,57
Sumba Tengah	66,46	74,77	70,89	82,08	77,71
Sumba Barat Daya	58,56	50,66	62,18	71,80	79,77
Nagekeo	60,20	70,31	77,19	81,73	78,43
Manggarai Timur	48,37	48,44	51,03	66,85	71,50
Sabu Raijua	58,09	71,69	76,81	79,96	84,36
Malaka	*	*	*	*	75,84
Kota Kupang	71,88	79,96	78,87	80,14	89,11
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>60,06</b>	<b>61,92</b>	<b>64,81</b>	<b>73,96</b>	<b>74,25</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 4.  
Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD) Sederajat Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	117,70	124,52	117,24	121,23	116,47
Sumba Timur	120,56	122,46	122,13	117,29	118,05
Kupang	105,28	113,15	110,67	110,32	115,18
Timor Tengah Selatan	106,98	109,57	114,35	117,54	112,88
Timor Tengah Utara	112,53	116,08	117,30	121,95	118,43
Belu	109,86	112,23	110,65	110,63	116,62
Alor	115,68	115,45	108,22	109,25	118,56
Lembata	109,81	106,48	114,03	110,72	117,32
Flores Timur	110,97	114,21	111,58	112,90	114,10
Sikka	110,23	107,60	110,08	110,54	118,59
Ende	104,87	111,98	109,02	113,74	110,16
Ngada	103,69	107,61	108,90	112,58	111,49
Manggarai	109,96	110,33	114,71	114,88	120,70
Rote Ndao	116,45	109,44	115,14	120,19	116,89
Manggarai Barat	110,49	112,76	117,24	113,45	109,70
Sumba Tengah	117,27	120,12	122,76	126,22	128,98
Sumba Barat Daya	118,06	119,08	123,68	122,23	128,01
Nagekeo	107,43	104,10	111,03	113,89	113,97
Manggarai Timur	112,54	108,98	109,72	113,85	122,09
Sabu Raijua	119,80	110,94	110,92	121,76	117,84
Malaka	*	*	*	*	114,31
Kota Kupang	106,94	104,94	105,47	108,89	108,14
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>110,90</b>	<b>112,29</b>	<b>113,44</b>	<b>114,68</b>	<b>116,46</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 5.  
Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP Sederajat Menurut Kabupaten/Kota  
Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	89,52	68,72	96,70	87,72	100,89
Sumba Timur	77,87	72,10	68,69	102,67	87,40
Kupang	94,29	80,45	74,38	97,70	97,26
Timor Tengah Selatan	93,17	90,05	82,43	86,72	83,61
Timor Tengah Utara	83,04	78,24	83,72	85,69	85,56
Belu	68,62	72,28	71,70	84,87	95,55
Alor	77,54	83,16	86,86	87,04	90,90
Lembata	79,75	75,52	83,68	82,53	85,43
Flores Timur	72,73	82,48	81,98	84,96	80,87
Sikka	68,54	75,44	76,77	90,07	77,65
Ende	102,18	98,25	75,18	81,49	102,45
Ngada	90,38	82,38	85,14	90,74	85,97
Manggarai	69,70	76,45	67,18	81,41	87,00
Rote Ndao	72,93	89,63	86,12	85,24	82,20
Manggarai Barat	69,59	69,19	85,60	89,11	89,80
Sumba Tengah	88,01	81,69	74,11	84,62	86,18
Sumba Barat Daya	67,98	68,53	75,23	84,96	87,58
Nagekeo	88,04	107,28	89,08	93,58	91,99
Manggarai Timur	66,78	84,76	77,50	88,34	88,75
Sabu Raijua	84,24	102,81	89,99	93,29	96,61
Malaka	*	*	*	*	88,45
Kota Kupang	95,99	110,32	106,12	102,59	94,51
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>80,23</b>	<b>82,05</b>	<b>80,25</b>	<b>88,66</b>	<b>88,96</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 6.  
Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTA Sederajat Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	57,93	69,97	57,77	73,34	69,06
Sumba Timur	57,75	69,84	71,89	70,41	71,73
Kupang	69,24	61,88	88,06	76,71	98,17
Timor Tengah Selatan	69,49	87,04	75,55	80,24	82,42
Timor Tengah Utara	58,96	77,34	69,59	72,38	60,94
Belu	59,54	53,98	68,36	82,14	56,66
Alor	42,73	51,93	75,60	77,28	71,02
Lembata	47,42	55,13	56,63	80,44	75,46
Flores Timur	46,53	45,58	46,50	68,08	81,15
Sikka	55,96	58,21	53,12	64,00	64,03
Ende	67,59	78,60	74,74	84,41	74,76
Ngada	64,15	63,87	58,01	60,19	78,71
Manggarai	56,25	50,13	61,91	69,77	62,87
Rote Ndao	75,25	66,43	49,02	74,25	77,00
Manggarai Barat	23,51	27,85	46,73	62,56	54,17
Sumba Tengah	52,81	67,82	58,47	80,54	74,39
Sumba Barat Daya	43,69	38,68	53,35	52,01	60,94
Nagekeo	72,11	49,17	92,11	77,93	80,77
Manggarai Timur	27,92	20,78	31,28	50,75	57,00
Sabu Raijua	39,77	52,33	83,07	78,33	86,91
Malaka	*	*	*	*	95,88
Kota Kupang	77,09	76,57	77,00	78,74	117,80
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>57,92</b>	<b>59,96</b>	<b>64,85</b>	<b>71,86</b>	<b>75,54</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk



Tabel 7.  
Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	3,37	4,80	5,88	6,57	6,96
Sumba Timur	14,28	12,99	15,72	22,92	11,30
Kupang	25,23	25,75	36,84	38,72	14,97
Timor Tengah Selatan	2,85	11,70	15,09	17,87	12,10
Timor Tengah Utara	24,66	28,39	34,15	37,03	27,73
Belu	2,79	8,42	9,11	14,94	9,35
Alor	2,28	4,40	9,84	16,09	6,59
Lembata	2,94	4,40	5,37	11,93	23,08
Flores Timur	3,07	4,45	16,88	16,68	8,20
Sikka	11,27	11,08	22,87	22,47	16,87
Ende	19,89	29,02	42,94	43,91	22,23
Ngada	13,06	1,35	19,76	12,08	17,60
Manggarai	11,02	9,77	19,14	22,00	9,44
Rote Ndao	19,82	14,72	25,25	23,90	12,91
Manggarai Barat	2,11	1,60	2,39	7,88	5,10
Sumba Tengah	0,67	4,78	18,38	20,35	11,76
Sumba Barat Daya	9,03	5,34	4,53	11,48	9,13
Nagekeo	2,27	3,06	13,62	21,12	13,85
Manggarai Timur	0,00	0,84	0,27	3,09	2,28
Sabu Raijua	5,42	8,26	6,29	12,50	9,40
Malaka	*	*	*	*	5,51
Kota Kupang	74,2	72,15	66,14	69,95	71,94
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>19,39</b>	<b>19,15</b>	<b>25,10</b>	<b>27,75</b>	<b>19,99</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 8.  
Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD) Sederajat Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	93,32	95,60	94,24	96,67	95,00
Sumba Timur	92,77	94,02	91,72	93,06	92,50
Kupang	89,89	94,20	94,01	94,67	96,71
Timor Tengah Selatan	92,14	88,51	92,49	93,55	94,65
Timor Tengah Utara	93,57	95,18	96,23	96,83	97,74
Belu	88,62	89,82	92,20	92,49	95,88
Alor	89,39	93,30	90,09	94,03	96,58
Lembata	94,49	92,14	94,60	95,16	99,28
Flores Timur	95,48	96,37	96,08	97,67	94,80
Sikka	91,48	89,16	90,08	91,12	95,45
Ende	89,48	91,72	94,38	95,22	93,16
Ngada	94,41	96,14	95,82	97,08	97,19
Manggarai	92,81	90,40	96,27	97,34	97,70
Rote Ndao	94,13	91,11	94,76	95,29	93,56
Manggarai Barat	96,59	95,68	94,83	95,12	96,94
Sumba Tengah	95,98	94,75	96,41	97,01	96,38
Sumba Barat Daya	90,28	90,75	92,38	92,73	93,70
Nagekeo	92,10	92,06	93,96	96,20	98,74
Manggarai Timur	95,69	94,03	95,11	96,98	95,72
Sabu Raijua	92,34	90,63	90,85	94,22	93,05
Malaka	*	*	*	*	90,92
Kota Kupang	85,95	88,44	91,14	91,70	87,29
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>91,97</b>	<b>92,16</b>	<b>93,53</b>	<b>94,56</b>	<b>94,95</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 9.  
Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP Sederajat Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	56,87	39,78	60,28	57,99	73,82
Sumba Timur	56,61	46,73	45,78	70,95	59,20
Kupang	65,02	52,87	57,91	72,84	75,01
Timor Tengah Selatan	65,31	56,48	62,23	64,37	63,31
Timor Tengah Utara	61,69	57,06	66,69	70,73	64,84
Belu	45,96	47,89	50,35	60,71	68,35
Alor	58,61	53,96	60,68	69,84	71,36
Lembata	59,21	61,19	62,44	66,36	75,70
Flores Timur	49,06	59,76	58,41	63,20	66,92
Sikka	52,94	50,18	56,61	61,48	57,26
Ende	68,31	66,45	58,65	63,83	75,55
Ngada	70,53	61,14	68,24	70,33	68,29
Manggarai	53,85	58,93	54,06	62,98	68,07
Rote Ndao	61,21	64,19	67,83	66,13	65,94
Manggarai Barat	52,33	54,50	67,77	69,10	71,72
Sumba Tengah	62,57	53,32	52,76	62,97	63,99
Sumba Barat Daya	40,82	40,41	50,20	53,13	51,08
Nagekeo	66,20	70,88	66,13	72,83	76,76
Manggarai Timur	46,65	60,02	58,43	69,48	58,57
Sabu Raijua	57,33	63,14	68,79	69,54	61,87
Malaka	*	*	*	*	71,17
Kota Kupang	60,38	72,73	73,97	74,17	68,13
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>56,51</b>	<b>55,83</b>	<b>59,32</b>	<b>65,86</b>	<b>66,32</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 10.  
Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA Sederajat Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	36,68	43,47	46,34	52,01	53,45
Sumba Timur	41,22	39,65	50,06	55,25	49,67
Kupang	50,00	39,89	55,07	57,76	60,45
Timor Tengah Selatan	49,17	45,69	53,72	55,31	53,92
Timor Tengah Utara	38,18	44,97	54,56	56,91	46,11
Belu	38,54	42,73	45,38	55,25	40,55
Alor	31,54	27,93	49,59	56,65	51,76
Lembata	37,53	41,41	39,65	53,81	56,35
Flores Timur	28,70	32,04	37,91	45,71	62,14
Sikka	41,21	35,25	39,52	45,68	42,47
Ende	45,90	50,42	55,92	60,29	52,66
Ngada	49,00	42,49	47,44	50,30	60,23
Manggarai	46,67	29,60	51,96	50,99	48,32
Rote Ndao	44,84	41,71	40,74	49,07	61,23
Manggarai Barat	18,80	12,33	33,80	41,98	47,70
Sumba Tengah	41,35	42,61	43,34	52,48	54,95
Sumba Barat Daya	31,73	19,43	33,85	36,95	42,69
Nagekeo	45,62	34,59	58,16	58,28	51,07
Manggarai Timur	21,78	15,69	27,74	40,09	36,54
Sabu Raijua	30,44	34,78	61,49	59,56	60,86
Malaka	*	*	*	*	57,79
Kota Kupang	48,30	58,34	58,83	59,94	73,82
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>40,33</b>	<b>38,19</b>	<b>47,30</b>	<b>52,15</b>	<b>52,51</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 11.  
Angka Partisipasi Murni (APM) Perguruan Tinggi (PT) Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	2,07	1,10	2,11	2,86	4,60
Sumba Timur	5,07	7,58	9,72	12,66	4,16
Kupang	15,20	16,77	26,44	27,47	10,76
Timor Tengah Selatan	1,55	1,09	10,13	13,25	5,38
Timor Tengah Utara	15,72	21,04	20,79	23,03	19,29
Belu	1,54	4,02	6,19	9,49	5,93
Alor	0,75	0,64	4,83	8,72	4,83
Lembata	0,00	0,57	2,32	5,61	9,87
Flores Timur	0,00	0,86	13,79	13,87	5,91
Sikka	8,48	4,49	13,92	15,26	11,62
Ende	11,02	16,68	28,19	30,64	16,27
Ngada	4,93	0,59	6,53	8,95	12,92
Manggarai	7,29	7,90	11,82	13,68	8,54
Rote Ndao	4,80	4,29	17,57	18,54	7,48
Manggarai Barat	0,00	1,04	0,67	0,76	5,10
Sumba Tengah	0,00	1,62	12,24	14,91	6,18
Sumba Barat Daya	5,38	3,73	2,42	4,75	6,78
Nagekeo	2,17	0,00	8,30	14,73	9,27
Manggarai Timur	0,00	0,00	0,27	0,52	2,28
Sabu Raijua	1,81	4,38	3,34	5,88	6,56
Malaka	*	*	*	*	3,94
Kota Kupang	50,83	48,28	52,33	53,66	56,17
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>12,07</b>	<b>11,37</b>	<b>17,53</b>	<b>19,16</b>	<b>14,43</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 12.  
Angka Buta Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	22,12	20,36	17,95	16,00	19,73
Sumba Timur	15,06	13,68	12,77	12,64	7,47
Kupang	11,00	11,69	11,17	10,02	8,65
Timor Tengah Selatan	21,45	18,73	16,10	14,70	14,18
Timor Tengah Utara	14,22	11,90	11,11	7,59	10,97
Belu	17,83	16,21	14,80	13,41	12,67
Alor	8,15	7,23	6,37	4,68	5,01
Lembata	8,71	6,06	6,58	7,33	6,29
Flores Timur	9,43	10,79	7,17	9,91	8,29
Sikka	11,33	10,97	9,14	8,55	7,07
Ende	5,51	6,21	5,03	4,56	4,41
Ngada	4,01	3,11	3,39	4,54	2,84
Manggarai	7,36	7,50	6,71	4,36	5,93
Rote Ndao	15,46	12,51	9,75	8,56	8,24
Manggarai Barat	6,93	6,75	3,89	3,19	4,22
Sumba Tengah	18,69	19,47	17,22	13,66	11,11
Sumba Barat Daya	28,59	23,94	21,12	19,09	18,94
Nagekeo	6,15	4,87	3,53	3,44	5,35
Manggarai Timur	6,51	7,24	5,41	5,13	3,09
Sabu Raijua	23,03	22,53	16,63	16,37	13,21
Malaka	*	*	*	*	19,54
Kota Kupang	2,52	2,37	1,79	2,26	1,29
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>12,15</b>	<b>11,23</b>	<b>9,64</b>	<b>8,82</b>	<b>8,55</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 13.  
Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut  
Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	77,88	79,64	82,05	84,00	80,27
Sumba Timur	84,94	86,32	87,23	87,36	92,53
Kupang	89,00	88,31	88,83	89,98	91,35
Timor Tengah Selatan	78,55	81,27	83,90	85,30	85,82
Timor Tengah Utara	85,78	88,10	88,89	92,41	89,03
Belu	82,17	83,79	85,20	86,59	87,33
Alor	91,85	92,77	93,63	95,32	94,99
Lembata	91,29	93,94	93,42	92,67	93,71
Flores Timur	90,57	89,21	92,83	90,09	91,71
Sikka	88,67	89,03	90,86	91,45	92,93
Ende	94,49	93,79	94,97	95,44	95,59
Ngada	95,99	96,89	96,61	95,46	97,16
Manggarai	92,64	92,50	93,29	95,64	94,07
Rote Ndao	84,54	87,49	90,25	91,44	91,76
Manggarai Barat	93,07	93,25	96,11	96,81	95,78
Sumba Tengah	81,31	80,53	82,78	86,34	88,89
Sumba Barat Daya	71,41	76,06	78,88	80,91	81,06
Nagekeo	93,85	95,13	96,47	96,56	94,65
Manggarai Timur	93,49	92,76	94,59	94,87	96,91
Sabu Raijua	76,97	77,47	83,37	83,63	86,79
Malaka	*	*	*	*	80,46
Kota Kupang	97,48	97,63	98,21	97,74	98,71
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>87,85</b>	<b>88,77</b>	<b>90,36</b>	<b>91,18</b>	<b>91,45</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 14.  
 Persentase Penduduk Usia 7-18 Tahun yang Masih Bersekolah Menurut  
 Kabupaten/Kota Periode 2011-2015

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	91,04	93,80	92,08	95,41	94,92
Sumba Timur	86,41	87,37	89,90	93,24	90,03
Kupang	90,22	88,10	89,61	93,25	94,00
Timor Tengah Selatan	89,19	90,56	90,47	93,09	92,38
Timor Tengah Utara	89,32	90,28	92,49	94,24	92,62
Belu	83,44	84,78	86,92	92,83	90,61
Alor	82,71	85,63	89,95	91,72	91,77
Lembata	88,15	83,27	90,09	93,70	92,34
Flores Timur	83,37	86,62	88,59	92,47	93,00
Sikka	82,01	83,84	84,16	90,10	90,78
Ende	90,35	91,05	89,20	92,20	93,09
Ngada	90,30	90,52	89,84	92,06	94,42
Manggarai	86,25	84,25	89,15	91,05	92,63
Rote Ndao	89,17	87,81	87,33	93,94	91,95
Manggarai Barat	85,10	86,08	91,04	91,86	92,47
Sumba Tengah	90,29	94,15	93,81	95,48	93,90
Sumba Barat Daya	83,67	85,79	88,90	91,35	92,57
Nagekeo	88,49	92,10	94,63	96,14	94,96
Manggarai Timur	87,56	87,17	85,49	92,88	94,21
Sabu Raijua	85,77	89,62	90,84	93,01	94,74
Malaka	*	*	*	*	91,92
Kota Kupang	91,50	92,75	92,99	93,13	96,12
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>87,05</b>	<b>87,84</b>	<b>89,45</b>	<b>92,68</b>	<b>92,86</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Susenas 2011-2015

\*bergabung dengan kabupaten induk



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang - 85111

Telp (0380) 826289, 821755

Faks (0380) 833124

Mailbox : pst5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

